



PEMBERDAYAAN GURU PAUD MELALUI KEMITRAAN LITERASI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING

Kurnia Rahayu^{1*}, Mega Endang Sari², Dian Nur Rachmawati³, Indri Ristiani⁴,
Anisya Fitria Sari⁵, Erna Budiarti⁶, Debie Susanti⁷

^{1*}Universitas Panca Sakti Bekasi, Email : kurniarahayu44076@gmail.com

²Universitas Panca Sakti Bekasi

³Universitas Panca Sakti Bekasi

⁴Universitas Panca Sakti Bekasi

⁵Universitas Panca Sakti Bekasi

⁶Universitas Panca Sakti Bekasi

⁷Universitas Panca Sakti Bekasi

*email koresponden: kurniarahayu44076@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2556>

Abstract

This Community Service Program (PKM) aimed to improve the competencies of Early Childhood Education (PAUD) teachers through literacy empowerment and the development of deep learning-based instructional media. The program was implemented through training, mentoring, and practical workshops on creating creative and educational children's storybooks as learning media. The main problems faced by the partner institutions were the limited creativity of teachers in developing literacy learning media and the lack of collaboration among teachers, schools, and parents in supporting early childhood learning. The implementation method applied an andragogical approach through the Project Based Learning (PBL) model and intensive mentoring (coaching clinic). The activity stages included In-Service Training, On-the-Job Learning, classroom implementation, and evaluation through pre-tests and post-tests. The participants consisted of 38 PAUD teachers, with 32 respondents completing the evaluation instruments. The results showed an improvement in participants' understanding after attending the training. The average pre-test score of 10.3 increased to 11.8 in the post-test. In addition, participants were able to produce instructional media in the form of children's storybooks suitable for early childhood characteristics while integrating creativity, collaboration, and educational values into learning activities. The program also enhanced teachers' understanding of deep learning implementation, innovative instructional media utilization, and the ethical use of technology and Artificial Intelligence (AI) in education. In conclusion, this PKM activity successfully improved PAUD teachers' competencies in literacy development and deep learning-based instructional media. The program is expected to support the creation of a creative, collaborative, and meaningful learning ecosystem for early childhood education.

Keywords: *Early Childhood Literacy, Deep Learning, Learning Media, Children's Storybooks.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui penguatan literasi dan pengembangan media pembelajaran berbasis deep learning. Program dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan praktik



pembuatan media pembelajaran berupa buku cerita anak yang kreatif dan edukatif. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran literasi serta minimnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan andragogi melalui model Project Based Learning (PBL) dan pendampingan intensif (coaching clinic). Tahapan kegiatan meliputi In-Service Training, On-the-Job Learning, implementasi pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil kegiatan melalui pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 38 guru PAUD dengan 32 responden yang mengisi instrumen evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 10,3 meningkat menjadi 11,8 pada post-test. Selain itu, peserta mampu menghasilkan produk media pembelajaran berupa buku cerita anak yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan mengintegrasikan unsur kreativitas, kolaborasi, serta nilai edukatif dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapan deep learning, pemanfaatan media pembelajaran inovatif, serta penggunaan teknologi dan AI secara bijak dalam pendidikan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam pengembangan literasi dan media pembelajaran berbasis deep learning. Program ini diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Literasi PAUD, Deep Learning, Media Pembelajaran, Buku Cerita Anak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena berada pada masa emas (golden age) perkembangan anak. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan motorik sehingga membutuhkan stimulasi pembelajaran yang tepat dan bermakna. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran PAUD tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan karakter (6C skills) yang menjadi bagian penting dalam konsep deep learning (Fullan J.; McEachen, J., 2018). Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada pengalaman belajar anak.

Literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Morgan (2024) menyatakan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Pengembangan literasi pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti membaca cerita, bermain peran, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif bagi anak.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di beberapa lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal pada mitra kegiatan, proses pembelajaran masih didominasi penggunaan lembar kerja anak (LKA) dan metode konvensional yang kurang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak. Guru cenderung menjadi pengguna media pembelajaran yang sudah tersedia dibandingkan



menciptakan media secara mandiri. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan kurang mampu menstimulasi kreativitas serta minat belajar anak. Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi juga masih belum optimal.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian serius karena tidak sejalan dengan teori perkembangan anak. Piaget (1972) menegaskan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan manipulatif sangat penting dalam membantu anak memahami konsep secara lebih bermakna. Selain itu, Vygotsky (1978) melalui teori konstruktivisme sosial menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kolaborasi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan kemitraan antara guru, teman sebaya, dan orang tua akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pemberdayaan Guru PAUD melalui Kemitraan Literasi dan Media Pembelajaran Berbasis Deep Learning.” Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif, khususnya buku cerita anak, melalui pendekatan deep learning berbasis kolaborasi dan kreativitas. Program dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan praktik pembuatan media pembelajaran yang melibatkan guru secara aktif dalam proses perencanaan, produksi, hingga implementasi pembelajaran di kelas.

Pendekatan deep learning dipilih karena mampu mendorong guru dan peserta didik untuk memahami pembelajaran secara lebih mendalam, reflektif, dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan Artificial Intelligence (AI) secara bijak turut diperkenalkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam pengembangan literasi dan media pembelajaran berbasis deep learning, meningkatkan kreativitas guru dalam menulis buku cerita anak, serta memperkuat kemitraan antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan bermakna bagi anak usia dini.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode andragogi (*adult learning*) yang dikombinasikan dengan model *Project Based Learning* (PBL) dan pendampingan intensif (*coaching clinic*). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru PAUD melalui kegiatan pelatihan, praktik, kolaborasi, dan refleksi secara langsung. Program dilaksanakan dengan mengintegrasikan konsep *deep learning* yang menekankan pada kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi dalam pembelajaran.



MINGGU KE-	TAHAPAN KEGIATAN	RINCIAN AKTIVITAS
Minggu ke 1, 2, 3, 4 Bulan Maret 2026	Persiapan & Analisis Kebutuhan	Koordinasi perizinan dan kesepakatan jadwal dengan Ketua Gugus/Kepala Sekolah mitra. Survei awal (<i>Diagnostic Assessment</i>) kondisi pojok baca kelas dan pola kemitraan orang tua saat ini. Finalisasi lokasi dan administrasi kegiatan.
Minggu ke 1, 2, 3, 4 bulan April 2026	Pembukaan dan Pengembangan Materi & Instrumen	Penyusunan e-Modul "Panduan Kemitraan & Media Literasi Kreatif". Penyiapan alat dan bahan praktik untuk simulasi pembuatan media. Finalisasi instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pemahaman konsep Deep Learning. Pembukaan PKM dan Materi Umum (Literasi) Materi Pre Test Pendampingan pembuatan buku dan implementasi hasil.
Minggu ke 2 bulan Mei 2026	Pelaksanaan In- Service Training	Pelaksanaan materi tatap muka: Konsep Kemitraan (<i>Collaboration</i>) dan Desain Media (<i>Creativity</i>). Workshop perancangan desain (<i>prototyping</i>) media literasi secara berkelompok. Pengambilan data <i>Pre-test</i> .
Minggu ke 2 bulan Mei 2026	Pelaksanaan On-the- Job Learning	OJL 1 (Produksi): Guru bekerja dalam tim (mandiri) merealisasikan desain menjadi media siap pakai. OJL 2 (Implementasi): Guru mengujicobakan media tersebut dalam pembelajaran literasi di kelas. pendampingan daring (<i>online coaching</i>) via WhatsApp untuk memantau progres dan kendala.
Minggu ke 2,3 dan 4 bulan Mei 2026	Pelaksanaan In- Service & Pelaporan	Gelar Karya (<i>Showcase</i>): Pameran hasil karya media dan presentasi pengalaman implementasi. Pengisian <i>Post-test</i> dan evaluasi kepuasan peserta. Evaluasi dan penutupan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak mitra terkait perizinan dan penentuan jadwal kegiatan, observasi awal untuk menganalisis kebutuhan peserta, serta penyusunan modul pelatihan, instrumen evaluasi, dan persiapan alat serta bahan praktik. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran literasi di sekolah mitra, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran dan implementasi pembelajaran berbasis literasi. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun instrumen pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.



Tahap berikutnya adalah *In-Service Training*, yaitu pelatihan tatap muka yang bertujuan memberikan penguatan konsep kepada peserta mengenai literasi anak usia dini, konsep *deep learning*, pengembangan media pembelajaran kreatif, penulisan buku cerita anak, serta pemanfaatan teknologi dan Artificial Intelligence (AI) secara bijak dalam pendidikan. Pada tahap ini peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengikuti workshop perancangan media pembelajaran dan menyusun desain awal buku cerita anak secara berkelompok. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan pada tahap *On-the-Job Learning*, yaitu praktik mandiri terbimbing yang dilakukan peserta dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pada tahap ini peserta memproduksi media pembelajaran dan buku cerita anak berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya, kemudian mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung maupun daring untuk membantu peserta mengatasi kendala selama proses pembuatan dan penerapan media pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menerapkan konsep *deep learning* melalui pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang disusun melalui Google Form dengan indikator meliputi literasi anak usia dini, penulisan buku cerita anak, media pembelajaran PAUD, konsep *deep learning*, serta etika penggunaan teknologi dan AI dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas dan hasil praktik peserta, dokumentasi kegiatan, serta refleksi bersama terkait pengalaman peserta selama mengikuti program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, serta persentase peningkatan hasil belajar peserta (*gain score*). Sementara itu, data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *deep learning*.

a. Teknik pelaksanaan kegiatan

Teknik pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara bertahap melalui pendekatan pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak mitra, observasi awal, serta identifikasi kebutuhan guru PAUD terkait pengembangan literasi dan media pembelajaran berbasis *deep learning*. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyiapkan modul pelatihan, instrumen evaluasi, serta alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran literasi di sekolah mitra, penggunaan media pembelajaran yang selama ini diterapkan, serta tingkat pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.



Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *In-Service Training* dalam bentuk workshop dan pelatihan tatap muka. Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai literasi anak usia dini, konsep *deep learning*, pengembangan media pembelajaran kreatif, penulisan buku cerita anak, serta penggunaan teknologi dan Artificial Intelligence (AI) secara bijak dalam pendidikan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi pembelajaran agar peserta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik awal dalam merancang media pembelajaran dan menyusun konsep buku cerita anak sesuai dengan karakteristik peserta didik di lembaga masing-masing.

Tahap selanjutnya adalah *On-the-Job Learning* yang dilaksanakan melalui praktik mandiri terbimbing. Pada tahap ini peserta bekerja secara berkelompok untuk merealisasikan rancangan media pembelajaran menjadi produk nyata berupa buku cerita anak dan media pembelajaran literasi lainnya. Kegiatan praktik dilakukan dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian sehingga peserta dapat memperoleh arahan dan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama proses produksi media. Setelah media selesai dibuat, peserta mengimplementasikan hasil karya tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat efektivitas penggunaan media terhadap keterlibatan dan kemampuan literasi anak usia dini.

Selama proses implementasi, tim pengabdian melakukan observasi dan pendampingan baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan konsep *deep learning* dalam pembelajaran, seperti penguatan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi pembelajaran. Selain itu, peserta juga didorong untuk melibatkan rekan sejawat dan orang tua sebagai bagian dari kemitraan pembelajaran dalam mendukung perkembangan literasi anak.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dan refleksi kegiatan melalui pemberian post-test, observasi hasil praktik, serta gelar karya (*showcase*) media pembelajaran yang telah dihasilkan peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil karya peserta dipresentasikan sebagai bentuk refleksi dan berbagi praktik baik antar guru PAUD. Melalui teknik pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan guru PAUD mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang kreatif, kolaboratif, dan bermakna bagi anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Pemberdayaan Guru PAUD melalui Kemitraan Literasi dan Media Pembelajaran Berbasis Deep Learning*" telah dilaksanakan dengan melibatkan 38 guru PAUD dari wilayah Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pelatihan (*In-Service Training*), praktik mandiri terbimbing (*On-the-Job Learning*), implementasi pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil kegiatan. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan



mendapatkan respons positif dari peserta karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru PAUD dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan hasil evaluasi awal melalui pre-test, diketahui bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar terkait literasi anak usia dini dan media pembelajaran. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 10,3 dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik terkait pembelajaran literasi dan media pembelajaran PAUD. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan pada pemahaman konsep *deep learning*, penerapan kolaborasi dalam pembelajaran, serta penggunaan teknologi dan Artificial Intelligence (AI) secara etis dalam pendidikan.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 11,8 dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 10. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam memahami konsep literasi, pengembangan media pembelajaran, dan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran anak usia dini.

Selain peningkatan hasil evaluasi tertulis, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari hasil praktik peserta dalam membuat media pembelajaran berupa buku cerita anak. Peserta mampu mengembangkan ide cerita sesuai tema pembelajaran, menyusun alur cerita yang sederhana dan runtut, menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta mengintegrasikan nilai edukatif dan karakter ke dalam isi cerita. Media pembelajaran yang dihasilkan juga lebih kreatif, menarik, dan kontekstual sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran selain lembar kerja anak (LKA).

Hasil implementasi media pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa anak lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa penggunaan buku cerita dan media visual mampu meningkatkan perhatian, komunikasi, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran secara bersama-sama.

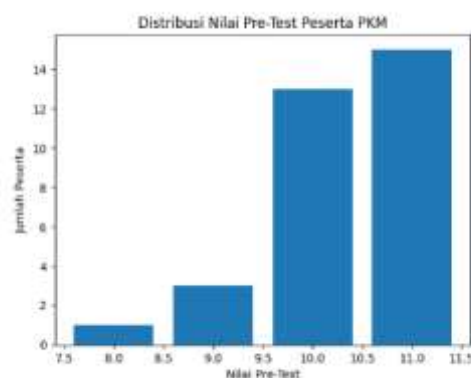


Diagram 1. Distribusi Nilai Pre Test Peserta PKM

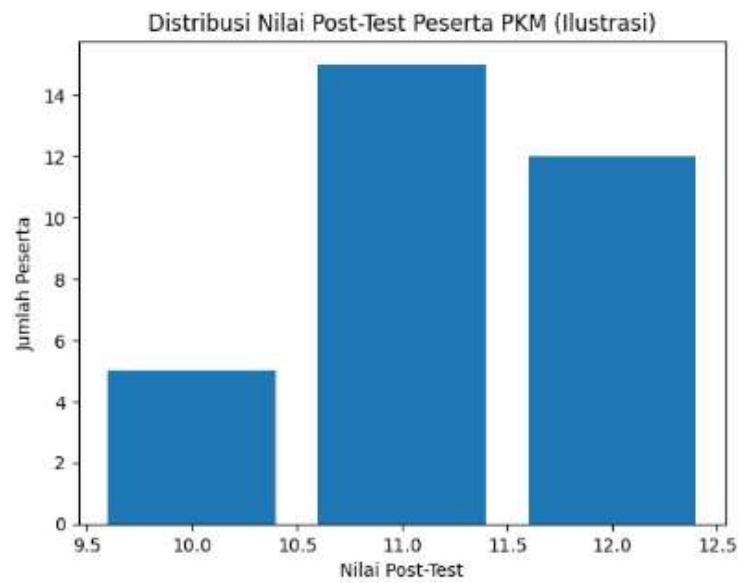


Diagram 2. Distribusi Nilai Post Test Peserta PKM



Gambar 3. Workshop Pemberdayaan Guru Paud Melalui Kemitraan Literasi Dan Media Pembelajaran Berbasis Deep Learning



Gambar 4. hasil karya peserta pelatihan



Gambar 5. Implementasi Hasil Karya Pada Sekolah Mitra

b. Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam bidang literasi, pengembangan media pembelajaran, serta penerapan konsep *deep learning*. Peningkatan kompetensi tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil pre-test dan post-test peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif efektif dalam membantu guru memahami materi sekaligus menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi anak usia dini menunjukkan bahwa guru semakin memahami pentingnya literasi sebagai fondasi utama perkembangan anak. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi, memahami informasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide secara kreatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2017) yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang mendukung proses belajar sepanjang hayat.

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya buku cerita anak. Guru tidak lagi hanya menggunakan media pembelajaran yang tersedia di pasaran, tetapi mulai mampu menciptakan media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan peserta dalam menyusun cerita, menentukan tema, menggunakan bahasa sederhana, serta menambahkan ilustrasi yang menarik menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pedagogik dan kreativitas guru. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (1972) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan media visual yang menarik.

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta. Guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses praktik, refleksi, dan kolaborasi. Peserta bekerja dalam kelompok untuk merancang dan membuat media pembelajaran sehingga kemampuan komunikasi dan kerja sama antar guru meningkat. Kondisi ini sejalan dengan konsep *deep learning* menurut Fullan dan Langworthy (2014), bahwa pembelajaran yang mendalam dapat tercapai melalui pengalaman nyata, kreativitas, kolaborasi, dan refleksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Debie Susanti yang menunjukkan bahwa metode storytelling dengan media



gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca visual, pemahaman cerita, serta keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak yang belajar melalui cerita bergambar cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah menghubungkan gambar dengan pengalaman belajar mereka (Anggraini & Susanti, 2025).

Dari sisi implementasi pembelajaran, media pembelajaran yang dihasilkan peserta terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses belajar berlangsung. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami isi cerita melalui penggunaan media visual dan buku cerita bergambar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erna Budiarti yang menyatakan bahwa metode mendongeng efektif meningkatkan empati, sosial emosional, dan pemahaman nilai moral anak usia dini melalui cerita yang bermakna dan menyenangkan (Budiarti et al., 2022). Selain itu, penelitian Debie Susanti menunjukkan bahwa storytelling berbasis media visual mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan literasi visual anak selama proses pembelajaran berlangsung (Anggraini & Susanti, 2025). Hal ini mendukung pendapat Arsyad (2014) bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Guru mulai memahami pentingnya kerja sama dengan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pendidikan anak. Konsep tersebut sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD dalam pengembangan literasi dan media pembelajaran berbasis *deep learning*. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif, kolaboratif, dan bermakna bagi anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan dan pendampingan berbasis deep learning berhasil meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam pengembangan literasi dan media pembelajaran kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta kemampuan guru dalam menghasilkan buku cerita anak dan media pembelajaran yang inovatif, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antar guru dan kemitraan dalam mendukung pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H., & Susanti, D. (2025). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Membaca Anak dengan Media Gambar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 407–417. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/5648>
<https://doi.org/10.4324/9780367859961-9>



- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). Profil internet Indonesia 2024. Jakarta: APJII.
- Astuti, I. A. D., & Dasmo, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(1), 16-24.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. (2024). Kabupaten Bekasi dalam angka 2024. Bekasi: BPS Kabupaten Bekasi.
- Budiarti, E., Lesmana, D. E., Annisa, N., Santy, H., & Rulita, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sikap Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Cerita Sejarah Islam. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 365. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.13914>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Hidayat, H., & Nizar, M. (2021). Pemanfaatan aplikasi smartphone untuk pembuatan media pembelajaran PAUD di era new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1653-1664.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Morgan, W. J. (2024). UNESCO and the Early Cultural Cold War. In *Cultural Cold Wars and UNESCO in the Twentieth Century* (pp. 133–157). Routledge.
- McCordle, M., & Fell, A. (2020). *Understanding Generation Alpha*. McCordle Research Pty Ltd.
- Nugraha, A., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 88-96.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan



- atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG).
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Prensky, M. (2001). *Digital game-based learning*. McGraw-Hill.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rahmi, L., & Candra, R. (2021). Pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Kinemaster bagi guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dedikasi*, 3(2), 89-96.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, R., & Supriadi, D. (2023). Tantangan guru PAUD dalam implementasi pembelajaran digital di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Visi*, 18(1), 45-55.